

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE AKTIF DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA KELAS V SDN 28 MATARAM**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**

Faturrahman : 2019A1H031. “**Pengaruh Metode Aktif Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 28 Mataram**”. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1 : Haifaturrahmah, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Syafruddin Muhdar, M.Pd**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 28 Mataram dengan menggunakan metode aktif debat dan peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Experimental*. Penelitian ini membandingkan kelompok yang mendapatkan *treatment* (perlakuan) yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah kelas V SDN 28 Mataram. Pada pengambilan sampel menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen (metode aktif debat) dan kelas VB sebagai kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengetahui keterampilan berbicara dan teknik analisa data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat perbedaan peningkatan keterampilan berbicara kelas eksperimen (VA) diperoleh peningkatan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata *pretest* = 75 dan nilai rata-rata *posttest* = 88. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) dengan nilai rata-rata *pretest* = 64 dan nilai rata-rata *posttest* = 79. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis *Independent Sample T-Test* menggunakan bantuan software *SPSS 29 for windows* dengan hasil nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa antara metode aktif debat dengan pembelajaran konvensional atau terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode aktif debat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci : Metode debat aktif, keterampilan berbicara.**

Faturrahman: 2019A1H031. "**The Effect of Active Debate Method on Speaking Skills of 5th Grade Students at SDN 28 Mataram.**" Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Haifaturrahmah, M.Pd  
Supervisor 2: Syafruddin Muhdar, M.Pd

### ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of speaking skills of 5th-grade students at SDN 28 Mataram using the active debate method and the improvement of speaking skills using the conventional learning model. The research design used in this study is Quasi-Experimental. The study compares two groups: the treatment group (experimental class) and the control group. The population of this study consists of 5th-grade students at SDN 28 Mataram. The samples were taken from class VA as the experimental (active debate method) and VB as the control class (conventional learning). Data collection techniques in this study used questionnaires to assess speaking skills, and data analysis included a validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The research results show a difference in the improvement of speaking skills between the experimental class (VA) and the control class (VB). The average pretest score for class VA is 75, and the average posttest score is 88, while for class VB, the average pretest score is 64, and the average posttest score is 79. After confirming data normality and homogeneity, the final step is to conduct an Independent Sample T-Test hypothesis test using SPSS 29 for windows software. The result shows a sig. (2-tailed) value of  $0.001 < 0.05$ , indicating a difference in students' average speaking skills between the active debate method and conventional learning or an influence from using the active debate method compared to conventional learning.

**Keywords:** Active debate method, speaking skills.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH MATARAM



*Haifaturrahmah*  
Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0803048601

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tingkah laku seorang ataupun kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta tingkah laku yang mendidik. Pendidikan berperan sangat penting dalam aktifitas manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan serta dapat mengembangkan bakat siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini relevan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1.

Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan suasana belajar dan proses pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. pendidikan dasar adalah jenjang sekolah yang paling dasar yang ditempuh oleh setiap individu, ditempat inilah siswa dididik

berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang kelak akan berfungsi untuk perkembangan bakat yang dimilikinya sehingga melahirkan insan yang dapat membawa perubahan bagi perkembangan zaman.

Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik. Keterampilan berbicara dimanfaatkan di sekolah sebagai sarana untuk mempertemukan pendapat, gagasan, dan mengungkapkan kehadiran seseorang. Selain penting di sekolah, keterampilan berbicara juga berharga di luar lingkungan akademis. Mereka memungkinkan individu untuk mengekspresikan pendapat dan pemikiran mereka secara efektif. Selain itu, keterampilan berbicara sangat penting untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan sains. Memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efisien dan nyaman di lingkungan kerja mereka. (Tarigan, 2013).

Keterampilan berbicara juga erat kaitannya dalam proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang berpengaruh dalam logika berpikir. Semakin seseorang itu memiliki keterampilan dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pemikirannya (Tarigan, 2013). Keterampilan berbicara juga dapat diperoleh dan digunakan dengan cara praktek dan perbanyak latihan. Oleh sebab itu, semua orang bisa melatih keterampilan bahasanya sehingga dapat mengembangkan cara berfikir dan berkomunikasi yang baik dan benar khususnya dalam berbicara

Menurut Nurgiyanto (2010) berbicara ialah suatu aktivitas berbahasa kedua yang digunakan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Bunyi-bunyi yang didengarkannya kemudian menjadikan manusia belajar mengucapkan dan pada akhirnya dapat digunakan untuk berbicara.

Keterampilan berbicara penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan berbicara orang dapat memaparkan apa yang merekaingin sampaikan sehingga dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Banyak dijumpai pada siswa yang mempunyai kesulitan menyampaikan maksud dan tujuan kepada guru maupun kepada teman-temannya. Kejadian yang biasanya terjadi di lingkungan Sekolah Dasar biasanya pada saat pelajaran dimulai, siswa jika dikasih tugas untuk membahas kembali yang sudah mereka ketahui justru terbata-bata dan tidak mau untuk menyampaikan hal yang ada di ingatannya. Dan bila dikasih pertanyaan atau mengulang kembali pembahasan tersebut di depan kelas, banyak siswa yang kurang paham untuk mengawali pembicaraan, dan kebanyakan siswa yang tidak percaya diri, takut salah dan malu.

Berbicara dianggap suatu keterampilan karena tidak semua orang mampu berbicara secara efektif. Individu yang mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif akan menghasilkan tuturan yang terorganisir, jernih, dan rasional. Siswa sering kali menganggap keterampilan berbicara sebagai tantangan seiring kemajuan mereka dalam perjalanan belajar. Setiap siswa mengalami perasaan ragu, malu, dan cemas. Penyebab

permasalahan ini adalah ketidaknyamanan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru serta kurangnya motivasi dan literasi dalam metode pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru harus mempertimbangkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan ini. (Tarigan, 2013).

Kebenarannya sudah ada beberapa penelitian berkenaan dengan cara untuk mengembangkan keahlian berbicara, salah satunya dengan menggunakan keahlian atau media tertentu. Namun, tetap saja cara tersebut tidak cukup untuk menangani masalah ini. Semakin banyak cara guru mengatasi persoalan dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu penelitian ini berusaha mengemukakan penggunaan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa (Tarigan, 2013).

Debat adalah susunan strategi yang memengaruhi semua peserta didiknya guru, sehingga peserta didik dan guru berperan aktif. Strategi ini diharapkan bisa mendidik peserta didik untuk bagaimana berbicara di depan kelas dan mampu membuat peserta didik lebih percaya diri. Jika melakukan metode debat, membantu peserta didik agar terbiasa berbicara di depan umum dan bisa menambah kemampuan berbicara dan mampu menyampaikan pendapatnya dengan apa yang mereka pikirkan dengan logis dan dengan menggunakan bahasa sendiri. Debat dapat mengubah kelas menjadi aktif karena semua peserta didik langsung terlibat dalam hal

belajar. Debat dapat menjadikan jiwa peserta didik untuk mampu menerima pandangan orang lain dan merubah kelas yang lebih kondusif.

Hasil dari penelitian Djunandi pada tahun 2010. Metode debat memiliki beberapa kelebihan yang selanjutnya didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Studi-studi ini menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Menurut Zulyetti (2014), penggunaan metode debat terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbagai mata pelajaran akademik. Kondisi yang terjadi diatas belum juga terjawab dalam bidang pendidikan terutama pada sekolah dasar. Dan pada akhirnya dalam proses belajar mengajar masih kurang kesanggupan peserta didik untuk menyampaikan pandangan mereka yang mengakibatkan peserta didik akan vakum saajaat ditanyakan pendapatnya dan sangat berkurang keahlian menyampaikan pendapat yang menjadikan peserta didik merasa malas dan tidak mau untuk memperhatikan guru yang sedang memberikan materi di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 28Mataram, diketahui bahwa kelas V menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajarannya. Secara khusus, terdapat kendala yang cukup berarti selama kegiatan belajar mengajar di kelas V. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah terbatasnya penggunaan model pembelajaran yang beragam oleh guru. Saat ini banyak guru yang mengandalkan metode monoton seperti ceramah dan hafalan yang kurang

mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Banyak siswa di kelas yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun guru berupaya memprovokasi pertanyaan, siswa jarang meminta klarifikasi. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti mencatat, meringkas, dan mengerjakan soal masih sangat rendah. Salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang disebut debat.

Untuk menangani persoalan keterampilan berbicara siswa, guru harus lebih inovatif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran. Karena peran guru dalam memberi metode pembelajaran bisa berpengaruh pada keberhasilan pencapaian arah dalam proses pembelajaran. Guru kreatif berperan dalam hal keberhasilan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasakan jenuh jika guru menerangkan materi dan bisa membuat siswa bertambah aktif bukan semakin pasif. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang bisa dilakukan untuk menambah dan melatih keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *aktif debat*. Metode inilah yang membuat siswa harus bisa bercakap dalam berpikir kritis, dan mampu menyampaikan pandangannya. Menerapkan metode seperti ini mampu mengasah keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh metode aktif debat terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 28 Mataram, Tahun Ajaran 2022/2023 ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 28 Mataram ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode aktif debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 28 Mataram

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat. Manfaat tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian mempunyai banyak manfaat, khususnya dalam hal menyumbangkan referensi dan wawasan bagi kemajuan ilmu pendidikan di sekolah dasar. Hal ini juga membantu memperluas studi ilmiah dan memberikan dukungan teoretis untuk upaya penelitian di masa depan, khususnya yang mengeksplorasi dampak metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini memberikan kontribusi dan bisa di jadikan sebagai refleksi bagi kualitas pada proses pembelajaran disekolah.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang mampu menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan dapat menjadi alternative model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran metode aktif debat sebagai alternatif model pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan antusiasme dan pemahaman konsep mereka. Mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memanfaatkan metode debat aktif sebagai model pembelajaran.

#### 4. Bagi peneliti

Peneliti dapat menyumbangkan wawasan berharga dan pengetahuan umum dengan mengeksplorasi model pembelajaran debat aktif sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mempromosikan pengembangan keterampilan berbicara siswa di kelas. Selanjutnya peneliti mempunyai kesempatan untuk menyelidiki dampak model pembelajaran aktif debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

### **1.5 Batasan Operasional**

Untuk mencegah potensi kesalahpahaman dalam penelitian ini, definisi istilah-istilah berikut akan diberikan dan dibahas:

#### 1.5.1 Metode aktif debat

Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan pengaruh metode aktif debat terhadap keterampilan berbicara. Batasan ini melibatkan penggunaan metode debat yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi perdebatan dengan aturan tertentu.

#### 1.5.2 Keterampilan berbicara

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Batasan ini mencakup aspek-aspek keterampilan berbicara seperti kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran Aktif debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 28 Mataram dengan bantuan *software SPSS 29 for windows* untuk menghitung Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai sig.  $0,772 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh metode pembelajaran aktif debat terhadap keterampilan berbicara siswa, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keterampilan berbicara antara model pembelajaran aktif debat dengan metode pembelajaran ceramah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menawarkan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan temuan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, alangkah baiknya untuk menyempurnakan penelitian tersebut dengan melakukan persiapan yang lebih matang dan memberikan bahan tambahan. Hal ini akan membantu mengoptimalkan

kemampuan pemecahan masalah siswa dan memungkinkan mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi secara efektif.

2. Akan lebih bermanfaat lagi jika guru menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini bermanfaat bagi siswa untuk didorong untuk belajar debat, karena ini bukan hanya subjek yang mudah untuk dipahami tetapi juga merupakan pelajaran yang menarik.

